

**NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *RANAH 3 WARNA***

**KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh:

**SEPTIASIH WAHYURATRI SURYANINGTYAS**

**A 310 070 176**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dr. Nafron Hasjim

NIP/NIK : -

Nama : Dra. Main Sufanti, M. Hum

NIP/NIK : 576

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Septiasih Wahyuratri Suryaningtyas

NIM : A310070176

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL “*RANAH TIGA WARNA*”  
KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 29 Januari 2013

Pembimbing II

Pembimbing I

(Dra. Main Sufanti, M.Hum)

NIK. 576

(Dr. Nafron Hasjim)

## ABSTRAK

### **NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

*Septiasih Wahyuratri Suryaningtyas, NIM A 310 070 176, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammdiyah Surakarta, Judul: Nilai Edukatif dalam Novel Ranah 3Warna Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi. 2012*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur novel Ranah 3 Warna (R3W) karya Ahmad Fuadi dan nilai edukatif dalam novel R3W karya Ahmad Fuadi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif diskriptif, yaitu mendeskripsikan informasi tentang struktur novel dan nilai edukatif novel R3W. Objek yang diteliti adalah struktur novel dan nilai edukatif dalam novel R3W karya Ahmad Fuadi, melalui tinjauan sosiologi sastra. Sumber data pada penelitian ini adalah novel R3W karya Ahmad Fuadi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari novel R3W karya Ahmad Fuadi. Data sekunder diperoleh dari artikel di internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini yaitu struktur novel R3W karya Ahmad Fuadi yang diteliti adalah tema, alur, penokohan, dan latar. Tema R3W adalah usaha dan kerja keras untuk mencapai cita-cita. Alur novel R3W adalah alur maju. Penokohan dalam novel R3W adalah terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah Alif Fikri, dan tokoh tambahan adalah Ayah, Amak, Randai, dan Raisa. Latar tempat yang ditunjukkan adalah Danau Maninjau, Minang, Dago Bandung, Yamman Yordania, Quebec Kanada. Nilai edukatif dalam novel R3W adalah nilai penghargaan atas prestasi yang telah dicapai Alif Fikri, nilai cinta kepada orang tua, negara, dan sesama, nilai toleransi antar umat beragama dalam hal makanan, nilai kerendahan hati atas keberhasilan dan kepandaian yang tidak membuat Alif menjadi sombong, nilai kerjasama dalam bidang sosial ekonomi, nilai tanggung jawab atas kesalahannya dan kepada keluarga, dan nilai kesederhanaan yang digambarkan dalam hal penampilan.*

*Kata Kunci: Novel, nilai edukatif, sosiologi sastra, heuristik dan hermeneutik.*

## A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil imajinasi seorang sastrawan yang mengandung nilai keindahan sehingga sastra harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas. Kreativitas itu tidak hanya dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu, ia harus kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayati.

Menurut Wellek dan Austin Warren (1993:3), sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Kreativitas adalah salah satu dasar penting terciptanya suatu karya sastra. Salah satu produk sastra adalah novel. Perkembangan novel di Indonesia sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya novel-novel baru yang diterbitkan. Novel memiliki bermacam-macam tema dan isi, antara lain tentang permasalahan-permasalahan sosial yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Salah satu novel yang baru tersebut adalah novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

Pemilihan novel *Ranah 3 Warna (R3W)* sebagai bahan penelitian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai edukatif yang tercermin dari sikap dan perilaku tokoh utama dalam novel tersebut. Tokoh utama dalam novel *R3W* mempunyai nilai didik positif yang dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya yang kemudian dapat diimplementasikan dalam pengajaran sastra.

Dari segi isinya, novel *R3W* karya Ahmad Fuadi berkisah tentang seorang anak dari Danau Maninjau, Kabupaten Agam, lulusan dari Pondok Madani Jawa Timur yang mempunyai cita-cita dapat melanjutkan kuliah di Benua Amerika. Kisah ini diperankan oleh tokoh utama yang senantiasa berusaha keras dan pantang menyerah dalam setiap langkahnya untuk

dapat melanjutkan kuliah. Berbekal ijazah dari Paket C yang ia tempuh selepas dari Pondok Madani, ia melanjutkan kuliahnya di Bandung, dan dalam perjalanan studinya ia berbekal dua mantra yang diajarkan oleh kiainya saat Pondok Madani “*Man jada wa jada*” dan “*Man sabara zafira*”.

Tiga ranah yang berbeda, yaitu Bandung, Yordania, dan Kanada menjadi latar cerita menambah daya pikat dan nilai tambah bagi pembaca. Isi dari novel *R3W* mengajarkan kegigihan, kesabaran, dan keikhlasan demi tercapainya cita-cita yang diimpikannya. Kelebihan bahasa dalam novel *R3W* karya Ahmad Fuadi, yaitu bahasa yang lugas, jernih, mudah dipahami dan diekspresikan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi;
2. mendeskripsikan nilai edukatif yang tergambar dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan tinjauan sosiologi sastra.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sutopo (2002:8) mengemukakan bahwa metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan menggambarkan secara cermat suatu hal pada pengumpulan data meliputi analisis dan interpretasi. Objek penelitian ini adalah struktur dan nilai-nilai edukatif dalam novel *R3W* karya Ahmad Fuadi dengan tinjauan sosiologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana tentang struktur novel dan nilai-nilai edukatif dalam novel *R3W* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu novel *R3W* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta setebal 473 halaman, dan sumber data sekunder yaitu artikel dari internet yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Novel

*Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi” (Nike, 2011). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode pembacaan heuristic dan hermeneutik.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nilai edukatif merupakan nilai-nilai yang di dalamnya mencakup sikap individu baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Nilai edukatif dalam karya sastra adalah segala sesuatu yang mendidik kearah pendewasaan, bersifat baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui bangku sekolah, tetapi dapat diperoleh melalui kehidupan sehari-hari.

Dalam Tilman (2004:65) terdapat dua belas macam nilai edukatif, tetapi pada novel *R3W* karya Ahmad Fuadi ditemukan tujuh nilai edukatif karena lima nilai edukatif yang lain tidak tampak pada isi novel. Tujuh nilai edukatif tersebut yaitu nilai penghargaan, cinta, toleransi, kerendahan hati, kerjasama, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Nilai edukatif dalam novel *R3W* dari tujuh nilai edukatif tersebut, isi novel lebih cenderung pada nilai penghargaan dan kesederhanaan. Nilai penghargaan yang berhasil diraih dengan usaha keras dan penuh kesederhanaan. Hasil analisis nilai edukatif dalam novel *R3W* dapat disimak dalam deskripsi di bawah ini.

#### **1. Nilai Penghargaan**

Nilai penghargaan dapat diwujudkan dengan sikap menghargai orang lain atas prestasi yang telah dicapai. Menghargai seseorang karena perbuatan dan hasil karya orang lain merupakan salah satu ciri bahwa seseorang mengarah pada pendewasaan. Penghargaan yang diberikan oleh Kak Marwan selaku panitia Program Pertukaran Pelajar di Quebec Kanada kepada Alif Fikri dan Franc sebagai peserta atas kerja kerasnya yang telah berhasil memberikan suatu karya yang

bermanfaat bagi warga Quebec. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan berikut.

“Dengan bangga hati, di depan Anda semua kami ingin memberikan sebuah penghargaan prestisius dalam program kami ini kepada peserta terbaik tahun ini, Alif Fikri dan Franc dengan wawancara eksklusifnya dengan tokoh utama referendum Quebec” kata Kak Marwan ( *R3W*, 2011:414 ).

## 2. Nilai Cinta

Cinta menurut Tilman (2004:66) adalah dasar kepercayaan akan persamaan dan keinginan baik untuk mewujudkannya. Cinta bukanlah keinginan, gairah atau perasaan yang hebat pada seseorang atau objek, tetapi suatu kesadaran yang tidak egois dan mencintai diri sendiri. Dengan cinta perubahan, perkembangan, dan pencapaian keinginan dapat terwujud.

Nilai cinta yang terdapat pada novel *R3W* terwujud dalam cinta kepada orang tua, sahabat, dan negara.

### a. Nilai Cinta Kepada Orang Tua

Nilai cinta ini digambarkan pada sikap Alif Fikri yang bertekad untuk meringankan beban Amaknya dengan tidak lagi mengandalkan uang kiriman Amaknya untuk biaya kuliahnya, tetapi Alif Fikri akan membantu mencari nafkah untuk Amaknya di luar jam kuliahnya. Hal tersebut dalam disimak dalam cuplikan berikut.

“ Aku bertekad akan bekerja di luar jam kuliah. Dan kalau aku bisa menulis sebaik dia, dan dimuat di berbagai media, tentu aku bisa menutupi semua kebutuhan kuliah, bisa membayar utangku, bahkan mungkin bisa mewujudkan suatu hal yang selama ini sangat aku impikan: mengirim Amak uang (*R3W*, 2011:138).”

Hal ini merupakan gambaran sikap Alif Fikri yang mengarah pada pendewasaan. Hal ini tampak ketika ia mendapatkan hambatan dalam meraih cita-citanya, ia tidak menyerah pada keadaan, tetapi ia tetap berusaha untuk menghadapi hambatan tersebut dengan kuliah sambil bekerja.

b. Nilai Cinta Kepada Negara

Nilai cinta kepada negara juga terdapat dalam novel *R3W* yang ditunjukkan oleh Alif Fikri dan kawan-kawannya kepada negara Indonesia yang diwujudkan dalam kegiatan perayaan memperingati Hari Pahlawan 10 November yang diadakan di puncak tertinggi Saint-Raymond. Alif Fikri dan kawan-kawannya peserta pertukaran pelajar Indonesia mengadakan upacara bendera dan pameran budaya serta pameran makanan tradisional. Hal ini menunjukkan rasa cinta Alif Fikri kepada negara meskipun berada di negara lain ia tetap mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi kepada negara.

“Ini soal nasionalisme. Tidak lama lagi sepuluh November. Yok, kita bikin sesuatu untuk menyambut Hari Pahlawan. Kalau perlu kita adakan upacara bendera?” (*R3W*, 2011:390)

Alif Fikri bertekad akan membalas jasa pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Hal ini tampak dalam cuplikan berikut.

“Aku bertekad akan membalas jasa para pahlawan dengan merawat bangsa ini dengan baik, dengan semampuku. Detik ini adalah detik aku paling bangga dan terharu menjadi orang Indonesia.” (*R3W*, 2011:404).

c. Nilai Cinta Kepada Sesama

Nilai edukatif dari nilai cinta kepada sesama ditunjukkan oleh Alif Fikri kepada Raisa dan Randai sahabatnya. Cinta yang tidak memaksakan untuk memiliki. Alif Fikri lebih memilih merelakan Raisa gadis yang ia cintai bertunangan dengan Randai sahabatnya sejak kecil. Berikut cuplikannya.

“Dengan susah payah aku kerahkan senyum terbaik yang aku punya. Apa lagi yang bisa aku lakukan? Aku beri mereka selamat. Pikiranku pecah antara cemburu dan senang. Bagaimana pun mereka kawan-kawan terbaikku. Aku paksa hatiku bahagia untuk mereka. Aku ikhlaskan mereka bertunangan.” (*R3W*, 2011:465).



Nilai edukatif dari nilai cinta adalah sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang dilakukan untuk sesuatu yang ia sayangi, tetap dilakukan dalam situasi serta kondisi apa pun dan di mana pun ia berada.

### 3. Nilai Toleransi

Toleransi adalah menghargai individu dan perbedaan, meghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian (Tilman, 2004:94). Nilai edukatif dari perkembangan nilai toleransi yang terdapat dalam novel *R3W* ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari Alif Fikri dengan keluarga angkatnya selama di Quebec, Kanada. Keluarga angkat Alif di Quebec bukan seorang muslim sehingga babi sudah menjadi makanan sehari-hari mereka, sedang Alif seorang muslim, babi adalah makanan haram. Nilai toleransi ditunjukkan dari keluarga angkat Alif yang tidak akan memasak makanan berbahan babi agar Alif dapat turut makan bersama mereka. Berikut cuplikannya.

“Dan jangan khawatir, makanan yang saya masak hari ini semua bisa kamu makan. Pokoknya selama kamu tinggal bersama kami, kami tidak memasak babi (R3W, 2011:313).”

Cuplikan di atas menggambarkan sikap yang dilakukan oleh keluarga angkat Alif Fikri mengarah pada pendewasaan. Keluarga angkat Alif Fikri rela meninggalkan kebiasaan sehari-hari mereka untuk Alif Fikri demi menjaga kerukunan dan menciptakan kedamaian. Dalam perwujudan sikap saling toleransi terdapat rasa saling pengertian dan tidak memaksakan kehendak masing-masing.

### 4. Nilai Kerendahan Hati

Kerendahan hati didasarkan pada sikap saling menghargai. Pribadi seseorang yang rendah hati adalah orang yang mau mendengarkan dan menerima orang lain. Kerendahan hati dapat diartikan pula tidak tamak atau tidak sombong atas kebaikan, kemampuan, kelebihan yang ada dalam diri. Kerendahan hati menurut Tilman (2004:140) adalah tetap teguh dan mempertahankan kekuatan diri serta tidak berkeinginan untuk mengatur yang lainnya.

Nilai kerendahan hati merupakan salah satu nilai edukatif yang terkandung dalam novel *R3W* ditunjukkan Alif Fikri saat dipuji Raisa di depan teman-temannya karena kehebatannya menguasai tiga bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris tidak membuat Alif Fikri menjadi sombong, ia hanya tersenyum malu-malu. Berikut cuplikannya.

“Teman-teman, ini Alif, mahasiswa yang hebat, karena menulis di berbagai media dan menguasai bahasa Arab dan Inggris,” promosinya ke mereka. Aku tersenyum malu-malu” (*R3W*,2011:229)

Kerendahan hati merupakan nilai edukatif yang mengarah pada pendewasaan diri. Melalui kerendahan hati seseorang tidak ingin selalu memperlihatkan kebaikan-kebaikan yang ada pada dirinya di hadapan orang lain. Seseorang yang dewasa adalah orang yang rendah hati karena rendah hati akan menghargai orang lain dan mengurangi sifat posesif yang membangun dinding kesombongan.

## 5. Nilai Kerja Sama

Kerja sama adalah orang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama (Tilman, 2011:162). Kerja sama merupakan bentuk kebersamaan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan bersama. Wujud kerja sama dalam novel *R3W* tampak dalam berbagai kegiatan. Kerja sama ditunjukkan oleh Randai dan Alif Fikri dalam hal berdagang. Randai menawarkan sebuah pekerjaan kepada Alif Fikri. Berikut cuplikannya.

“Randai telah menelepon ibunya untuk memesan 30 potong dagangan, terdiri atas mukena, bahan baju border kerancang, dan sulam kapalopeniti, serta songket Pandai sikek untuk daganganku. Randai memberi tahu harga pokoknya saja, dan aku boleh menjual dengan harga terserah dan boleh dibayarkan kepada Randai setelah barang tersebut laku dijual (*Ranah 3 Warna*,2011:116).

Wujud kerja sama dalam novel *R3W* tidak hanya tampak dalam bentuk kerja sama di bidang ekonomi, tetapi juga dalam bentuk kerja sama di bidang sosial masyarakat. Digambarkan dalam novel *R3W* kerja sama dilakukan Alif untuk menolong Alif dan Rusdi yang terjatuh di bibir jurang. Berikut cuplikannya.

Rusdi telah jauh terhuyung. Jurang itu menganga dalam. Sekonyong-konyong lengan kiriku digenggam kuat sebuah tangan, Tyson. Aku membuka mata, dadaku telah dililit tambang besar. Ujungnya berasal dari kak Marwan dan kawan-kawanku yang telah merubung di bibir jurang. Pelan tapi pasti, bersama-sama mereka menarikku dan Rusdi, dan akhirnya kami bisa diangkat ke tempat yang rata (R3W, 2011:249).

Kerja sama merupakan nilai edukatif yang mengarah pada pendewasaan karena melalui kerja sama akan muncul rasa saling membutuhkan, saling percaya dan tolong-menolong yang menunjukkan bahwa manusia hidup sebagai makhluk sosial.

## 6. Nilai Kebahagiaan

Kebahagiaan menurut Tilman (2004:188) adalah keadaan damai di mana tidak ada kekerasan. Jika ada cinta dan damai di dalam hati, kebahagiaan akan muncul dengan sendirinya. Kebahagiaan tidak dapat direkayasa atau dibuat-buat. Kebahagiaan diperoleh melalui proses, dan tidak jarang pula untuk mendapatkan kebahagiaan diperlukan kerja keras. Novel *R3W* banyak menggambarkan nilai kebahagiaan yang ditunjukkan oleh Alif Fikri atas hasil dari usaha dan kerja kerasnya. Hal tersebut tampak ketika Alif Fikri lulus UMPTN dan diterima kuliah di Universitas Padjadjaran Bandung, Jurusan Hubungan Internasional. Berikut cuplikannya.

Namaku tercetak jelas di sana. Telunjukku yang gemetar aku geser ke kanan lagi. Dan tercetaklah di sana nomer kode untuk Jurusan Hubungan International Universitas Padjadjaran Bandung. Alhamdulillah ya Tuhan. Aku sujud syukur untuk keajaiban ini. Keajaiban usaha dan tekad keras (R3W, 2011:30).

Nilai kebahagiaan lainnya, yaitu ketika keinginan Alif Fikri untuk dapat menulis di berbagai media dapat terwujud. Berikut cuplikannya.

Di bagian atas berjudul “Diplomasi Alternatif buat Negara Palestina.” Di bawah judul tersebut tercetak rapi: Alif Fikri, pengamat masalah international. Mahasiswa HI Unpad.” Alhamdulillah, pekikku, tulisanku akhirnya dimuat di media, mukaku bersemu merah karena senang (R3W, 2011:19).

Nilai kebahagiaan tampak juga ketika cita-cita Alif Fikri untuk melanjutkan kuliah di Benua Amerika tercapai. Hal ini tampak dalam cuplikan berikut.

“Kalian LULUS. SELAMAT SELAMAT!”. Kali ini, banyak yang melonjak-lonjak bahagia. Aku menutup mukaku dengan telapak tangan, tertunduk bersyukur, kawan-kawanku merangkul kami” (R3W, 2011:227).

Hal membahagiakan lainnya yang tampak dalam novel *R3W* adalah detik-detik menjelang wisuda sarjana Alif Fikri. Wisuda yang menandakan keberhasilan Alif Fikri atas kerja kerasnya selama ini. Berikut cuplikannya.

“Wisudawan selanjutnya adalah Alif Fikri, sarjana dari jurusan Hubungan International.” Namaku bergaung-gaung keluar dari speaker besar di aula ini. Inilah detik persaksian penting dalam hidupku, ketika impianku telah bertukar menjadi kenyataan. Tuhan, Engkau sungguh Maha Pengabul Impian (R3W, 2011:454).

Nilai kebahagiaan dalam novel *R3W* mengandung nilai edukatif yang mengarah pada pendewasaan. Hal ini ditunjukkan ketika impian dan cita-citanya telah tercapai ia tidak lupa untuk selalu bersyukur dan mengerti bahwa untuk meraih apa yang diinginkan diperlukan usaha dan kerja keras.

## **7. Nilai Tanggung Jawab**

Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas jika terlaksana dengan baik akan tercipta kedamaian. Tanggung jawab menurut Tilman (2004:216) yaitu menerima kebutuhan dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai tanggung jawab dalam novel *R3W* ditunjukkan oleh Alif Fikri kepada Randai atas kerusakan komputer yang ia pinjam. Berikut cuplikannya.

Komputer itu mencicit sebentar dan layarnya kembali mngerjab menjanjikan kehidupan. Kali ini benar-benar hidup! Tapi sedikit kemudian muncul tulisan *error*. Aku merasa bersalah sekali kepada Randai. Semua bahan tugas Randai ada di komputer ini. “Maaf Randai, *aden* bisa bantu apa? Mengetik ulang tugas *wa’ang?*” (R3W, 2011:168).

Selain wujud tanggung jawab di atas, dalam novel *R3W* tampak juga ketika ayah Alif Fikri telah meninggal dunia. Alif Fikri merasa bertanggung jawab terhadap amak dan adik-adiknya. Berikut cuplikannya.

Karena itu aku ingin mengubah nasibku dengan mencari kerja sekarang juga. Pertama supaya kuliahku tidak putus, kedua supaya aku bisa mengirim uang untuk membantu Amak dan adik-adiku (*R3W*, 2011:108).

Perwujudan sikap Alif Fikri yang bertanggung jawab atas komputer yang ia pinjam dan membantu amaknya mencari nafkah untuk kedua adiknya menunjukkan pendidikan yang mengarah pada pendewasaan diri. Hal ini terlihat pada sikap Alif Fikri yang berani mengakui kesalahan dan berani bertanggung jawab atas kesalahannya dan Alif fikri merasa sebagai anak laki-laki tertua bertanggung jawab atas kehidupan Amak dan adiknya sepeninggal ayahnya.

#### **8. Nilai Kesederhanaan**

Kesederhanaan menurut Tilman (2004:230) adalah menghargai hal kecil dalam hidup. Kesederhanaan akan mempertanyakan apakah terbuju untuk menggunakan hal-hal atau produk yang tidak perlu. Dalam Tilman (2004:230) dinyatakan bahwa kesederhanaan menstimulasi keinginan akan hal remeh.

Dalam novel *R3W* nilai kesederhanaan digambarkan oleh Alif Fikri pada sepatu hitam yang ia kenakan semenjak masuk kuliah hingga hari wisuda. Sepatu kulit berwarna hitam pemberian ayahnya ketika ia akan berangkat ke Bandung. Berikut cuplikannya.

Sehari menjelang keberangkatanku ke Bandung, Ayah membawa sebuah kotak ke kamarku. Bau kulit terasa mengapung di depan hidungku. Sambil terbatuk-batuk, beliau mengeluarkan sebuah sepatu hitam berkilat-kilat dan mendaratkan ke kakiku (*R3W*, 2011:40).

Sepatu kulit yang telah digunakan Alif Fikri selama menjalani kuliah selama bertahun-tahun masih ia gunakan meskipun kulit sepetunya sudah meranggas dan pecah-pecah. Berikut cuplikannya.

Dari dalam kotak aku keluarkan sepasang sepatu kulit yang kulitnya sudah meranggas dan pecah-pecah. Aku sering membawanya ke tukang sepatu bertangan satu di pasar Simpang. Malamnya aku semir si Hitam tebal-tebal sampai mengkilap layaknya ketika pertama kali dihadiahkan Ayah kepadaku, sebelum beliau meninggal (R3W, 2011:450).

Alif Fikri yang masih menggunakan barang selama barang tersebut masih dapat digunakan mengandung nilai edukatif yang mengarah pada pendewasaan diri yaitu menggunakan barang dalam suatu acara atau kegiatan terpenting pun tidak harus selalu menggunakan barang yang baru. Jika barang yang sudah lama dimiliki dan masih layak digunakan maka dapat digunakan.

Wujud nilai edukatif yang digambarkan dalam novel *R3W* karya Ahmad Fuadi merupakan sikap yang patut untuk diteladani. Impian yang sebelumnya terlihat sulit diwujudkan karena keterbatasan yang terdapat pada dirinya. Tetapi, keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak menjadi penghalang dalam mewujudkan impiannya. Keterbatasan dapat terkalahkan dengan usaha, kerja keras dan kesabaran yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan menggunakan tinjauan strukturalisme dan sosiologi sastra dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Struktur yang membangun novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.
  - a. Tema novel *Ranah 3 Warna* adalah usaha dan kerja keras untuk meraih cita-cita.
  - b. Alur atau plot novel *Ranah 3 Warna ini* adalah plot maju.
  - c. Penokohan dalam novel *Ranah 3 Warna* terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel *Ranah 3 Warna* adalah Alif Fikri. Tokoh tambahan adalah Amak, Ayah, Randai, dan Raisa. Karakteristik masing-masing tokoh diuraikan berdasarkan pada tiga dimensi, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis.

- d. Latar dalam novel *Ranah 3 Warna* adalah latar waktu, latar empat, dan latar sosial. Latar waktu tersebut ditunjukkan dalam novel tersebut secara tersirat yaitu pada bulan Oktober 1995 hingga 1997.
1. Nilai-nilai edukatif dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi adalah sebagai berikut.
    - a. Nilai penghargaan yang diberikan oleh Panitia Program Pertukaran Pelajar kepada peserta Program Pertukaran Program Pertukaran Pelajar. Penghargaan untuk Alif Fikri dan Franc atas usaha dan kerja kerasnya dalam menghasilkan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi warga Quebec.
    - b. Nilai cinta ditunjukkan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi oleh Alif Fikri yang bertekad kuliah sambil bekerja agar dapat memnuhi kebutuhan kuliahnya dan mengirimi amak uang. Nilai cinta kepada sahabat ditunjukkan oleh Alif Fikri melalui ketulusan dan keikhlasan hatinya ketika ia mengetahui bahwa Raisa wanita yang ia cintai telah bertunangan dengan sahabatnya Randai. Nilai cinta kepada negara tampak pada penyelenggaraan kegiatan perayaan memperingati Hari Pahlawan 10 November yang diadakan di puncak Saint-Raymond.
    - c. Nilai toleransi ditunjukkan oleh keluarga angkat Alif Fikri di Quebec Kanada. Orang tua Alif Fikri tidak akan memasak makanan berbahan babi selama Alif Fikri tinggal bersama mereka.
    - d. Nilai kerendahan hati terdapat pada sikap Alif Fikri yang tampak ketika ia berhasil menembus UMPTN dan berkesempatan kuliah ke Amerika hingga mendapatkan penghargaan prestisius serta pujian atas kerja kerasnya, tetapi ia tidak menjadi sombong.
    - e. Nilai kerja sama tampak dalam berbagai bidang yaitu bidang ekonomi dan sosial masyarakat. Nilai kerja sama dalam bidang ekonomi yaitu ketika Randai dan Alif Fikri bekerja sama dalam berdagang. Nilai kerja sama dalam bidang sosial masyarakat

tampak ketika kawan-kawan menolong Alif Fikri dan Rusdi ketika jatuh di bibir jurang

- f. Nilai kebahagiaan yang ditunjukkan oleh Alif Fikri di saat ia lulus UMPTN dan diterima kuliah di Universitas Padjadjaran, ketika tulisan Alif berhasil dimuat di media massa, Alif lolos seleksi Program Pertukaran Pelajar yang akan membawa ia kuliah di Amerika dan saat hari wisuda tiba.
- g. Nilai tanggung jawab yang tampak dari sikap Alif Fikri berani menanggung resiko atas perbuatannya. Alif Fikri yang meminjam komputer Randai dalam waktu lama sehingga membuat *hard disk* komputer Randai rusak dan tugas kuliah Randai hilang dan bertanggung jawab atas amak dan kedua adiknya di kampung.
- h. Nilai kesederhanaan yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi terlihat dari sepatu hitam yang dikenakan oleh Alif Fikri sejak ia masuk kuliah hingga hari wisuda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Ahmad. 2011. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fuadi, Ahmad. 2010. Biografi. <http://id.wikipedia.org/wiki/AhmadFuadi>. diakses 29 Maret 2012
- Ibnu. 2009. Latar. <http://Ibnu.com>. diakses 29 Maret 2011
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nike. 2011. Analisis Unsur Intrinsik Novel “*Ranah 3 Warna*”. <http://nike-rasid.Net>. Diakses 10 Maret 2012.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.